ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI PEMBELAJARAN FIQIH MATERI TATA CARA SHALAT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH

Fadl Lillah[1], Triyo Supriyatno[2], Muhammad Amin Nur[3]
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang[1,2,3]
e-mail: fadlillah033@gmail.com

Diterima: *Tgl/Bulan/Tahun*; Direvisi: *Tgl/ Bulan/Tahun*; Diterbitkan: *Tgl/Bulan/Tahun*

ABSTRAK

Pembelajaran Fikih tentang tata cara salat di madrasah ibtidaiyah masih menghadapi kendala karena penyampaian materi bertumpu pada ceramah dan buku paket. Akibatnya, sebagian siswa kesulitan memahami urutan gerakan dan bacaan salat. Penelitian ini bertujuan mengembangkan video animasi pembelajaran Fikih sebagai media pendukung pemahaman konsep siswa. Penelitian menggunakan metode *research and development* dengan model ADDIE; artikel ini memaparkan tahap analisis dan pengembangan di MI Darul Muhtadin Sumenep. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan lembar telaah materi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kebutuhan menemukan keterbatasan waktu guru untuk menjelaskan materi sekaligus membimbing praktik, kejenuhan siswa terhadap materi yang serupa dengan pembelajaran di Madrasah Diniyah, serta kesulitan sebagian siswa memahami materi dan mengerjakan soal evaluasi. Produk yang dihasilkan berupa video animasi dua dimensi berdurasi 7 menit 46,9 detik, meliputi pengantar, persiapan salat, gerakan, bacaan, rangkuman, dan kuis. Penilaian menunjukkan aspek materi memperoleh skor 33 dari 48 (68,75%) dengan kategori kurang valid, sedangkan aspek media memperoleh skor 38 dari 48 (79,17%) dengan kategori valid. Produk direvisi melalui penyempurnaan konsep dan bacaan, perbaikan tulisan Arab, penambahan penanda gerakan, serta audio pelafalan. Dengan demikian, prototipe yang dikembangkan masih memerlukan penyempurnaan materi sebelum diuji kepraktisan dan efektivitasnya.

Kata Kunci: *ADDIE, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Fikih, Tata Cara Salat, Video Animasi*

ABSTRACT

The teaching of Fiqh, particularly the procedures of performing prayer, in Islamic elementary schools still faces challenges because instruction relies heavily on lectures and textbooks. Consequently, some students experience difficulties understanding the sequence of prayer movements and recitations. This study aims to develop an animated Fiqh learning video as a supplementary medium to support students' conceptual understanding. The study employed a *research and development* approach using the ADDIE model; this article reports the analysis and development stages conducted at MI Darul Muhtadin Sumenep. Data were collected through interviews, observations, and a material review sheet, then analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods. The needs analysis identified teachers' limited time to explain the material while guiding prayer practices, students' boredom with content similar to that taught at Madrasah Diniyah, and difficulties experienced by some students in understanding the material and completing assessment questions. The resulting product was a 2D animated video lasting 7 minutes and 46.9 seconds, covering an introduction, prayer

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

preparation, movements, recitations, a summary, and a quiz. The assessment showed that the material aspect scored 33 out of 48 (68.75%), categorized as insufficiently valid, while the media aspect scored 38 out of 48 (79.17%), categorized as valid. Revisions included refining the concepts and recitations, correcting Arabic script, adding movement indicators, and incorporating audio pronunciation. Therefore, the developed prototype still requires improvements to its material content before its practicality and effectiveness can be tested.
Keywords: *ADDIE, Islamic Elementary School, Fiqh Learning, Prayer Procedures, Animated Video*

PENDAHULUAN

Salat merupakan salah satu bentuk ibadah pokok yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan sejak usia sekolah dasar, termasuk pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam pembelajaran Fikih, materi tata cara salat tidak cukup disampaikan sebagai kumpulan bacaan dan gerakan yang harus dihafalkan, tetapi perlu dipahami sebagai rangkaian ibadah yang memiliki keterkaitan antara ketentuan, urutan gerakan, bacaan, dan pelaksanaannya. Siswa kelas IV MI berada pada tahap pembelajaran ketika pemahaman prosedural perlu diperkuat melalui pengalaman belajar yang konkret agar mereka tidak hanya mampu menyebutkan rukun salat, tetapi juga memahami urutan pelaksanaannya secara benar. Penguasaan materi tersebut menjadi semakin penting karena kekeliruan dalam memahami gerakan maupun bacaan dapat terbawa ke dalam praktik ibadah sehari-hari. Pengembangan media pembelajaran salat pada jenjang MI, sebagaimana dilakukan Ramadhan et al. (2024), memperlihatkan bahwa keterampilan praktik salat membutuhkan dukungan penyajian materi yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan tindakan.

Kebutuhan tersebut belum selalu sejalan dengan praktik pembelajaran di kelas. Penyampaian materi yang terlalu bertumpu pada ceramah dan buku teks berpotensi membuat siswa menerima penjelasan secara verbal tanpa memperoleh gambaran visual yang memadai mengenai perpindahan dari satu gerakan salat ke gerakan berikutnya. Kondisi ini menjadi persoalan ketika guru harus menjelaskan konsep, memperagakan gerakan, membimbing bacaan, sekaligus memastikan seluruh siswa memahami materi dalam waktu pembelajaran yang terbatas. Penelitian Aldy et al. (2025) mengenai perancangan video animasi untuk materi salat duha menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan media yang dapat mendukung penyajian materi pendidikan agama secara lebih menarik. Sementara itu, Zulhijra et al. (2024) mengkaji penggunaan video animasi pada materi salat fardu dan kaitannya dengan pemahaman siswa. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa penyajian materi ibadah melalui media visual layak dipertimbangkan, meskipun karakteristik peserta didik, materi, dan konteks pembelajarannya perlu diperhatikan secara tersendiri.

Permasalahan yang menjadi dasar pengembangan dalam penelitian ini ditemukan di MI Darul Muhtadin Sumenep, khususnya pada pembelajaran Fikih kelas IV materi tata cara salat. Berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi pembelajaran, penyampaian materi masih didominasi ceramah serta penggunaan buku paket, sedangkan media yang memperlihatkan urutan gerakan dan keterkaitannya dengan bacaan belum dimanfaatkan secara optimal. Guru juga menghadapi keterbatasan waktu untuk menjelaskan materi sekaligus memberikan pendampingan praktik kepada siswa. Di sisi lain, sebagian siswa menunjukkan kejenuhan karena materi serupa telah diperoleh melalui pembelajaran di Madrasah Diniyah, tetapi pengulangan materi tersebut belum sepenuhnya menjamin pemahaman mereka terhadap urutan rukun salat. Keadaan ini memperlihatkan bahwa persoalan pembelajaran bukan hanya terletak pada ketersediaan informasi, melainkan juga pada cara informasi disusun dan disajikan agar

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

dapat diamati, diikuti, serta dipelajari kembali oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu menghadirkan representasi gerakan dan bacaan secara lebih terstruktur tanpa menghilangkan peran guru dalam memberikan penjelasan maupun pembimbingan praktik.

Video animasi dua dimensi dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjawab kebutuhan tersebut karena memungkinkan gerakan, tulisan, suara, dan penjelasan disajikan dalam satu rangkaian pembelajaran. Mayer (2024) melalui teori kognitif pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa pemahaman terbentuk ketika peserta didik mampu memilih, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi verbal serta visual yang diterimanya. Sejalan dengan kerangka tersebut, kajian Noetel et al. (2022) menunjukkan bahwa prinsip desain multimedia memiliki kontribusi terhadap proses dan hasil belajar, sedangkan tinjauan sistematis Noetel et al. (2021) menggarisbawahi manfaat video ketika digunakan untuk melengkapi pembelajaran yang telah berlangsung, bukan semata-mata menggantikan pengajaran guru. Akan tetapi, penggunaan animasi perlu mempertimbangkan kesesuaian antara bentuk visual dan karakter materi yang dipelajari. Castro-Alonso et al. (2021) menekankan perlunya pengelolaan beban kognitif melalui rancangan materi yang tepat agar informasi yang diterima tidak membebani kapasitas pemrosesan siswa. Dalam konteks tata cara salat, prinsip tersebut dapat diterapkan dengan menampilkan gerakan secara berurutan, menyertakan bacaan yang sesuai, serta menghindari unsur visual yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memperlihatkan penggunaan animasi dan video dalam pembelajaran agama maupun mata pelajaran lain, tetapi masing-masing memiliki fokus dan karakteristik yang berbeda. Lestari dan Fahyuni (2023) mengkaji penerapan video animasi pada materi wudu untuk mendukung pemahaman siswa, sedangkan Khusnan (2022) membahas penggunaan video animasi dalam peningkatan keterampilan salat. Pada konteks materi pendidikan agama yang berbeda, Fithriyah (2025) mengembangkan media video animasi Islami untuk pembelajaran akidah dan akhlak bagi siswa sekolah dasar. Hayaturrohmah et al. (2025) juga mengkaji pengaruh media video animasi terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar, sehingga memberikan perspektif mengenai pemanfaatan media tersebut di lingkungan pendidikan dasar secara lebih luas. Di samping penyajian materi, aktivitas mengingat kembali juga perlu diperhatikan dalam rancangan pembelajaran. Yang et al. (2021), melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis, menjelaskan bahwa kegiatan pengujian atau kuis dapat mendukung pembelajaran di kelas karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil kembali informasi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pengembangan video pembelajaran tata cara salat perlu mempertimbangkan keterpaduan antara visualisasi gerakan, penyajian bacaan, dukungan audio, dan aktivitas penguatan pemahaman.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas media animasi untuk materi ibadah dan pembelajaran sekolah dasar, masih terdapat ruang pengembangan yang perlu diperhatikan. Penelitian Ramadhan et al. (2024), misalnya, menggunakan media *augmented reality* untuk mendukung keterampilan praktik salat fardu siswa kelas II MI, sedangkan Aldy et al. (2025) berfokus pada materi salat duha dan Zulhijra et al. (2024) mengkaji pemahaman materi salat fardu pada siswa sekolah menengah atas. Perbedaan jenjang pendidikan, karakteristik materi, dan bentuk media tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya tidak dapat langsung diterapkan pada kebutuhan pembelajaran Fikih kelas IV MI Darul Muhtadin Sumenep. Selain itu, pengembangan media untuk materi ibadah menuntut perhatian khusus terhadap ketepatan konsep, kelengkapan bacaan, kesesuaian tulisan Arab, serta hubungan antara suara dan gerakan yang ditampilkan. Oleh sebab itu, pengembangan video animasi dalam penelitian ini diarahkan bukan hanya untuk menghasilkan tampilan pembelajaran yang

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

menarik, tetapi juga untuk menyusun materi tata cara salat secara cermat berdasarkan kebutuhan guru dan siswa. Model ADDIE digunakan sebagai kerangka pengembangan karena menyediakan tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang dapat mengarahkan proses perancangan pembelajaran secara sistematis (Spatioti et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan dan kajian penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan video animasi dua dimensi untuk pembelajaran Fikih materi tata cara salat bagi siswa kelas IV MI Darul Muhtadin Sumenep. Pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan pembelajaran, dilanjutkan dengan perancangan alur materi dan *storyboard*, kemudian diwujudkan menjadi video yang mengintegrasikan pengantar, persiapan salat, urutan gerakan, bacaan, rangkuman, dan kuis. Perhatian khusus diberikan pada ketepatan substansi Fikih serta kesesuaian antara gerakan dan bacaan agar media yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung penyampaian materi secara terarah. Artikel ini melaporkan proses analisis, desain, dan pengembangan, termasuk telaah serta validasi produk sebagai bagian dari evaluasi formatif. Dengan demikian, penelitian bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran Fikih materi tata cara salat, mengembangkan video animasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV MI, serta mengetahui tingkat validitas produk berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media.

METODE PENELITIAN

Upaya merancang media pembelajaran berbasis kebutuhan nyata di ruang kelas menuntut alur kerja yang terukur sejak tahap pemetaan masalah hingga penyempurnaan prototipe. Atas dasar pertimbangan tersebut, kegiatan pengembangan ini dilaksanakan di MI Darul Muhtadin Sumenep selama rentang waktu Oktober hingga Juni 2026 dengan memfokuskan kajian pada materi tata cara salat bagi peserta didik kelas IV. Kerangka kerja *research and development* (R&D) melalui model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) dipilih sebagai acuan prosedural agar setiap keputusan perancangan memiliki pijakan empiris yang jelas (Spatioti et al., 2022). Ruang lingkup pelaporan dalam artikel ini dibatasi pada tiga fase awal yakni analisis, desain, dan pengembangan—yang diintegrasikan dengan mekanisme evaluasi formatif guna mematangkan kelayakan produk sebelum memasuki uji lapangan. Penilaian kepraktisan melalui respons guru dan siswa maupun pengukuran efektivitas melalui *pre-test*, *post-test*, dan perhitungan *normalized gain* (*N-gain*) belum dilaksanakan pada tahap ini karena prioritas utama penelitian diarahkan pada pencapaian validitas substansi dan penyajian teknis media.

Proses produksi dan penyempurnaan video animasi dijalankan secara berkesinambungan melalui interaksi langsung dengan subjek dan pakar di bidangnya. Pada fase awal, penggalian data lapangan ditempuh dengan mengamati jalannya pembelajaran di kelas sekaligus mewawancarai seorang guru mata pelajaran Fikih kelas IV untuk memetakan kendala teknis pengajaran, karakteristik kognitif siswa, serta kesesuaian cakupan kurikulum. Temuan lapangan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam rumusan tujuan belajar, alur penyajian, naskah, dan *storyboard* sebelum akhirnya diproduksi menjadi video animasi dua dimensi berformat MP4 menggunakan perangkat lunak Canva. Sebelum diuji secara formal, draf awal tayangan terlebih dahulu ditelaah secara internal bersama praktisi pembelajaran Fikih untuk mendeteksi kekeliruan mendasar pada aspek konsep maupun redaksi bacaan. Setelah draf awal diperbaiki, kelayakan prototipe dinilai secara formal oleh dua orang validator ahli yang terdiri atas satu dosen ahli materi Fikih dan satu dosen ahli media pembelajaran, lalu kembali disempurnakan melalui revisi tahap kedua berdasarkan catatan masukan keduanya agar produk benar-benar siap digunakan pada tahap implementasi.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Untuk menjamin objektivitas penilaian di setiap tahapan tersebut, beragam instrumen pengumpul data digunakan secara saling melengkapi, meliputi pedoman wawancara, lembar observasi kelas, lembar telaah awal materi, serta angket validasi ahli. Lembar telaah awal materi dirancang menggunakan 11 indikator penilaian substansi berskala 1 hingga 4 dengan total skor maksimal 44, sedangkan instrumen angket validasi untuk masing-masing ahli materi dan ahli media memuat 12 butir pernyataan pada rentang skala yang sama sehingga skor maksimalnya mencapai 48. Catatan lapangan hasil wawancara, observasi, serta komentar tertulis dari para validator diolah secara deskriptif kualitatif sebagai rujukan langsung dalam melakukan perbaikan bagian video yang masih lemah. Di sisi lain, perolehan skor kuantitatif dari lembar telaah dan angket validasi dihitung ke dalam bentuk persentase melalui perbandingan antara skor yang dicapai dan skor maksimal dikalikan 100%, kemudian dikonversikan ke dalam empat tingkatan kelayakan: sangat valid (85,01–100%), valid (70,01–85%), kurang valid (50,01–70%), serta tidak valid (≤50%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Analisis (*Analysis*)

Identifikasi kebutuhan pengembangan media dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran serta wawancara bersama guru kelas IV di MI Darul Muhtadin Sumenep. Penelusuran ini memfokuskan perhatian pada tiga dimensi utama, yakni kondisi penyelenggaraan pembelajaran di kelas, karakteristik perkembangan peserta didik, serta cakupan capaian pembelajaran Fikih pada materi tata cara salat. Informasi empiris yang terkumpul menunjukkan bahwa keterbatasan alokasi waktu mengajar, kejenuhan peserta didik terhadap penyajian materi yang berulang, dan kekeliruan dalam mengurutkan gerakan salat merupakan kendala utama yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung. Ketiga temuan lapangan tersebut selanjutnya dijadikan pijakan dalam merumuskan spesifikasi media pembelajaran yang akan dirancang, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Aspek Analisis	Temuan	Implikasi Pengembangan
Kebutuhan guru	Guru menghadapi keterbatasan alokasi waktu untuk memaparkan konsep sekaligus mendampingi praktik salat, sementara penyampaian materi masih bertumpu pada metode ceramah dan buku paket.	Diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu penyampaian materi secara lebih sistematis dan terstruktur.
Karakteristik siswa	Peserta didik kelas IV berada pada tahap perkembangan operasional konkret, cenderung merasa jenuh karena materi serupa pernah dipelajari di Madrasah Diniyah, dan sebagian siswa masih keliru dalam mengurutkan rukun salat.	Diperlukan media visual yang menarik, konkret, serta menampilkan tahapan gerakan salat secara runtut.
Kurikulum dan materi	Cakupan bahan ajar dikaji berdasarkan capaian pembelajaran Fikih pada pokok bahasan tata cara pelaksanaan salat fardu.	Konten video disusun dengan memperhatikan kesesuaian kurikulum, ketepatan konsep hukum Fikih, urutan gerakan, serta kelengkapan bacaan salat.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Data yang disajikan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa urgensi pengembangan media bertumpu pada keterkaitan langsung antara hambatan teknis pengajaran dan kesiapan kognitif peserta didik. Keterbatasan waktu guru memerlukan dukungan perangkat bantu yang sanggup memvisualisasikan materi secara ringkas tanpa mengurangi kedalaman konsep, sedangkan kecenderungan jenuh dan kesulitan siswa dalam mengingat urutan gerakan menuntut penyajian visual yang lebih nyata. Keselarasan antara konten dan capaian pembelajaran juga menjadi acuan pokok agar media yang dihasilkan tetap relevan dengan target kurikuler mata pelajaran Fikih. Seluruh hasil pemetaan kebutuhan tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam rancangan struktur video animasi pada tahap berikutnya.

Tahap Desain (*Design*)

Temuan pada tahap analisis kebutuhan selanjutnya dijabarkan ke dalam kerangka isi dan alur penyajian video animasi pembelajaran. Proses perancangan dilakukan dengan menyusun segmen-segmen materi secara bertahap, dimulai dari pengenalan topik hingga aktivitas penguatan daya ingat peserta didik. Setiap segmen dirancang agar memiliki peran yang saling melengkapi dalam memandu siswa memahami rangkaian tata cara salat secara utuh. Susunan komponen video beserta rincian muatan penyajiannya ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Struktur Video Animasi Pembelajaran

No.	Bagian Video	Isi Penyajian
1.	Pengantar	Pengenalan topik pembelajaran, apersepsi awal, dan penyampaian tujuan belajar.
2.	Persiapan salat	Pemaparan syarat dan langkah persiapan sebelum memulai takbiratulihram.
3.	Gerakan salat	Visualisasi urutan gerakan salat dari berdiri hingga salam secara bertahap.
4.	Bacaan salat	Penyajian teks Arab, transliterasi, terjemahan, dan pelafalan bacaan pada setiap gerakan.
5.	Rangkuman	Penguatan kembali intisari urutan rukun gerakan dan bacaan salat.
6.	Kuis	Latihan soal pilihan ganda sederhana untuk meninjau pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan rincian struktur pada Tabel 2, rancangan video diorganisasikan melalui enam segmen utama yang tersusun secara kronologis. Alur penyajian diawali dengan pengantar dan persiapan salat, kemudian berlanjut pada visualisasi gerakan yang dipadukan langsung dengan bacaan pengiringnya. Segmen rangkuman ditempatkan untuk mengonsolidasikan pokok-pokok materi yang telah ditayangkan, sementara segmen kuis dirancang guna memberi ruang bagi siswa menguji kembali ingatan mereka terhadap materi tersebut. Kerangka struktur ini selanjutnya menjadi acuan teknis dalam penyusunan naskah, pembuatan *storyboard*, serta proses produksi video pada tahap pengembangan.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Realisasi rancangan *storyboard* dilakukan dengan memproduksi video animasi dua dimensi menggunakan perangkat lunak Canva. Prototipe video yang dihasilkan memiliki total durasi 7 menit 46,9 detik dalam format berkas MP4, beresolusi 1920 × 1080 piksel, serta menggunakan laju bingkai 30 *frames per second* (fps). Keseluruhan tayangan memuat enam bagian utama sebagaimana telah ditetapkan pada tahap desain, yakni pengantar, persiapan salat, gerakan salat, bacaan salat, rangkuman, dan kuis. Sebelum digunakan dalam proses validasi

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

formal oleh para pakar, draf produk awal terlebih dahulu melalui serangkaian tahapan evaluasi internal dan penyempurnaan.

Telaah awal materi

Pemeriksaan awal terhadap muatan substansi video dilakukan secara mandiri oleh peneliti bersama praktisi pembelajaran Fikih sebelum naskah visual diserahkan kepada validator ahli. Langkah ini bertujuan memetakan kelemahan mendasar pada draf produk awal agar perbaikan teknis maupun konseptual dapat segera ditindaklanjuti. Instrumen penelaahan disusun menggunakan 11 indikator penilaian substansi dengan rentang skor 1 hingga 4, sehingga skor maksimal yang dapat dicapai berjumlah 44. Hasil pemeriksaan terhadap draf awal produk disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Telaah Awal Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	3
2.	Ketepatan konsep Fikih	2
3.	Sistematika penyajian materi	3
4.	Kelengkapan cakupan materi	2
5.	Ketepatan penulisan huruf dan harakat Arab	2
6.	Ketepatan transliterasi Latin	3
7.	Ketepatan visualisasi gerakan salat	3
8.	Kejelasan bahasa pembelajaran	3
9.	Kesesuaian ilustrasi visual dengan materi	4
10.	Kesesuaian butir evaluasi pembelajaran	4
11.	Keterpaduan penyajian bacaan dan gerakan	3
	Jumlah	32/44 (72,73%)

Merujuk pada data yang tercantum dalam Tabel 3, telaah awal terhadap draf produk memperoleh akumulasi skor 32 dari skor maksimal 44 atau sebesar 72,73%. Rincian skor per indikator memperlihatkan bahwa dimensi kesesuaian ilustrasi visual dan butir evaluasi pembelajaran telah mencapai skor maksimal, sedangkan tiga indikator substansi yakni ketepatan konsep Fikih, kelengkapan cakupan materi, serta ketepatan penulisan huruf dan harakat Arab masih berada pada skor 2. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa penyempurnaan draf awal perlu diprioritaskan pada akurasi kaidah ibadah dan kelengkapan teks bacaan sebelum produk diajukan ke tahap validasi ahli.

Revisi produk

Catatan perbaikan yang diperoleh dari proses telaah awal dijadikan pedoman untuk menyempurnakan draf video animasi. Pembenahan tidak hanya difokuskan pada akurasi substansi materi Fikih, tetapi juga menyentuh aspek penyajian audio-visual yang memudahkan peserta didik mengamati perpindahan gerakan dan menirukan bacaan. Rangkaian perbaikan tersebut mencakup penegasan konsep Fikih salat Subuh dua rakaat, pelengkapan teks bacaan Al-Fatihah, satu surah pendek, serta tahiyat akhir, pembetulan harakat Arab, penambahan audio pelafalan, dan penegasan penanda tahapan gerakan. Perbandingan kondisi draf video sebelum dan sesudah proses perbaikan dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Revisi Produk Berdasarkan Hasil Telaah Awal Materi

Aspek	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Konsep Fikih	Ruang lingkup salat dan beberapa rincian posisi tubuh belum ditegaskan.	Ruang lingkup difokuskan pada salat Subuh dua rakaat dan rincian posisi tubuh diperjelas.
Bacaan salat	Teks bacaan Al-Fatihah, surah pendek, dan tahiyat akhir belum disajikan secara utuh.	Seluruh bacaan wajib dan sunah pada salat Subuh dilengkapi secara utuh.
Tulisan Arab	Ditemukan kekeliruan penulisan huruf dan tanda baca (harakat).	Seluruh teks Arab diperiksa ulang dan dibetulkan sesuai kaidah penulisan standar.
Audio	Tayangan belum dilengkapi rekaman suara pelafalan bacaan salat.	Ditambahkan narasi penjelas serta audio pelafalan bacaan pada setiap gerakan.
Visual gerakan	Penanda urutan dan perpindahan antargerakan belum terlihat menonjol.	Ditambahkan indikator nomor langkah dan penanda visual pada setiap transisi gerakan.

Sebagaimana dirangkum pada Tabel 4, setiap kelemahan yang teridentifikasi pada tahap telaah awal telah ditindaklanjuti secara sistematis pada prototipe video. Pada aspek materi, pembenahan dilakukan dengan melengkapi seluruh bacaan pokok salat serta mengoreksi penulisan teks Arab beserta harakatnya. Pada aspek penyajian, video diperkaya dengan rekaman audio pelafalan bacaan dan indikator penomoran langkah yang memperjelas alur perpindahan gerakan.

Pada segmen awal penyajian isi, video menampilkan pengenalan niat dan posisi berdiri tegak sebagai langkah pembuka pelaksanaan salat. Bagian ini disusun untuk memberikan orientasi visual kepada siswa mengenai posisi awal tubuh serta lafal niat sebelum memasuki rangkaian rukun gerakan berikutnya. Tampilan antarmuka segmen pengenalan niat tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan materi niat dan langkah awal salat, diambil pada menit 01:13.

Berdasarkan tampilan pada Gambar 1, penyajian materi niat menggabungkan ilustrasi karakter yang menghadap kiblat dengan panel informasi berisi teks Arab, transliterasi, terjemahan, serta kotak petunjuk singkat mengenai letak niat di dalam hati dan arah pandangan mata. Setelah bagian niat dan takbiratulihram dipaparkan, tayangan berlanjut pada visualisasi gerakan-gerakan pokok salat secara berurutan. Setiap gerakan diperagakan melalui animasi dua dimensi untuk memperlihatkan posisi anggota tubuh secara konkret sehingga mudah diamati oleh siswa kelas IV. Contoh penyajian visual pada gerakan rukuk ditampilkan pada Gambar 2.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary



Gambar 2. Tampilan visualisasi gerakan rukuk, diambil pada menit 02:52

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, gerakan rukuk disajikan melalui animasi dua Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, ilustrasi gerakan rukuk menampilkan posisi punggung yang lurus dengan kedua telapak tangan bertumpu pada lutut, disertai indikator langkah nomor enam di bagian kanan atas layar. Penyajian visual tersebut dipadukan dengan teks bacaan tasbih rukuk, terjemahan, serta petunjuk teknis pelaksanaan di bagian bawah layar agar siswa memperoleh informasi visual dan tekstual secara bersamaan.

Pada segmen penutup tayangan, video menyertakan kuis interaktif sebagai sarana penguatan pemahaman terhadap materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Bagian evaluasi ini dirancang untuk melatih daya ingat siswa mengenai ketentuan syarat sah, urutan gerakan, dan bacaan salat setelah menyimak keseluruhan materi. Tampilan antarmuka salah satu butir soal dalam segmen kuis diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan kuis evaluasi, diambil pada menit 05:44

Merujuk pada tampilan di Gambar 3, soal evaluasi disajikan dalam format pilihan ganda dengan tiga opsi jawaban yang dilengkapi narasi suara pembacaan soal. Penempatan kuis di bagian akhir struktur video berfungsi memberikan umpan balik langsung bagi siswa untuk meninjau kembali penguasaan konsep mereka terhadap tata cara salat.

Validasi ahli

Prototipe video yang telah direvisi berdasarkan hasil telaah awal selanjutnya diserahkan kepada validator ahli materi dan ahli media untuk dinilai tingkat kelayakannya secara formal. Instrumen validasi menggunakan angket terstruktur dengan 12 butir pernyataan berskala 1 hingga 4, sehingga skor maksimal masing-masing validator adalah 48. Ahli materi

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

mengevaluasi kesesuaian kurikulum, ketepatan hukum Fikih, kelengkapan bacaan, ketepatan tulisan Arab, dan kesesuaian transliterasi, sedangkan ahli media menilai tata letak visual, kelancaran animasi gerakan, kejernihan audio, keterbacaan teks, serta ketepatan durasi. Rekapitulasi hasil penilaian dari kedua validator tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Validator	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Ahli materi	33	48	68,75%	Kurang Valid
Ahli media	38	48	79,17%	Valid

Data kuantitatif pada Tabel 5 menunjukkan adanya perbedaan capaian penilaian antara aspek substansi dan aspek penyajian media. Penilaian ahli media memperoleh skor 38 dari 48 (79,17%) yang berada pada kategori valid, sedangkan penilaian ahli materi memperoleh skor 33 dari 48 (68,75%) sehingga masuk dalam kategori kurang valid. Meskipun telah melalui perbaikan pada tahap telaah awal, validator ahli materi memberikan catatan lanjutan bahwa rincian penjelasan posisi anggota tubuh pada beberapa gerakan serta konsistensi ketepatan harakat pada bacaan panjang masih memerlukan penyempurnaan lebih mendalam sebelum video diujicobakan di kelas. Di sisi lain, ahli media menyarankan penyederhanaan elemen dekoratif pada beberapa panel teks agar keterbacaan melalui layar proyektor tetap optimal serta penambahan jeda waktu beberapa detik pada segmen kuis agar siswa memiliki kesempatan berpikir sebelum kunci jawaban ditampilkan.

Seluruh catatan dari kedua validator tersebut telah ditindaklanjuti melalui revisi tahap kedua guna memenuhi standar kelayakan produk. Pada aspek substansi materi, penyempurnaan dilakukan dengan menambahkan keterangan detail mengenai posisi anggota tubuh pada setiap gerakan salat mulai dari posisi tangan saat takbiratulihram, kelurusan punggung saat rukuk, tujuh anggota sujud, hingga posisi duduk tawaruk serta mengoreksi seluruh ketidakkonsistenan tanda baca (harakat) pada bacaan panjang seperti bacaan rukuk, iktidal, sujud, dan tahiyat akhir. Sejalan dengan itu, saran dari ahli media ditindaklanjuti dengan menyederhanakan ornamen dekoratif pada latar panel teks untuk meningkatkan keterbacaan serta menambahkan jeda waktu selama lima detik sebelum kunci jawaban kuis muncul. Dengan selesainya rangkaian perbaikan pascavalidasi kedua ini, prototipe video animasi dinyatakan telah memiliki kelayakan substansi dan tampilan teknis yang memadai untuk dilanjutkan ke tahap implementasi di kelas.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pelaksanaan penelitian pada tahap implementasi dirancang untuk menguji tingkat kepraktisan dan efektivitas video animasi dalam kegiatan pembelajaran Fikih di kelas IV. Kepraktisan media direncanakan diukur melalui angket respons guru dan peserta didik yang mencakup indikator kemudahan pengoperasian, kejelasan alur penyajian materi, serta daya tarik visual tayangan. Sementara itu, efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman konsep dirancang untuk dievaluasi melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan rumus *normalized gain* (*N-gain*) berdasarkan kriteria Hake (1998), yakni kategori tinggi (*N-gain* > 0,70), sedang (0,30 ≤ *N-gain* < 0,70), dan rendah (*N-gain* < 0,30). Apabila kondisi kelas memungkinkan, pengujian juga dapat melibatkan kelas kontrol sebagai pembanding terhadap kelas eksperimen. Namun, data empiris hasil uji kepraktisan dan uji efektivitas belum dilaporkan pada artikel ini karena fokus penelitian masih dibatasi pada penyelesaian tahap pengembangan dan penyempurnaan validitas prototipe.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Proses evaluasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui mekanisme evaluasi formatif yang melekat pada setiap tahapan pengembangan yang telah dilalui. Pada tahap analisis, evaluasi dilakukan dengan memverifikasi kesesuaian rumusan kebutuhan media terhadap data faktual hasil wawancara guru dan observasi kelas. Pada tahap desain, evaluasi diarahkan pada pemeriksaan keselarasan antara struktur materi, naskah tayangan, dan *storyboard* dengan capaian pembelajaran Fikih kelas IV. Pada tahap pengembangan, evaluasi formatif diwujudkan melalui proses telaah awal materi serta validasi ahli materi dan ahli media yang menghasilkan beragam penyempurnaan substansi maupun tampilan teknis video. Adapun evaluasi sumatif yang mencakup pengukuran kepraktisan dan efektivitas penggunaan media di lapangan belum dilaksanakan karena tahapan penelitian masih berada pada proses revisi akhir prototipe sebelum memasuki tahap implementasi.

Pembahasan

Pengembangan video animasi pembelajaran Fikih di MI Darul Muhtadin Sumenep didasarkan pada persoalan pembelajaran yang berkaitan dengan cara penyampaian materi tata cara salat. Hasil analisis kebutuhan memperlihatkan bahwa penggunaan ceramah dan buku paket belum sepenuhnya membantu siswa memahami keterkaitan antara urutan gerakan dan bacaan salat, sedangkan keterbatasan waktu guru mengurangi kesempatan untuk memberikan demonstrasi secara berulang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa materi ibadah yang bersifat prosedural membutuhkan penyajian yang memungkinkan siswa mengamati tahapan pelaksanaan secara runtut. Rais (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran Fikih dapat dipertimbangkan sebagai alternatif penyajian materi yang lebih sesuai dengan karakteristik pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Kajian Aqli et al. (2025) juga menempatkan media animasi sebagai salah satu bentuk media yang berpotensi mendukung minat belajar pada materi Fikih salat. Meskipun demikian, penggunaan animasi dalam penelitian ini tidak diarahkan untuk menggantikan penjelasan dan bimbingan guru, melainkan menjadi sumber pendamping yang dapat membantu siswa mengamati kembali materi sesuai kebutuhan belajarnya.

Karakteristik produk yang dikembangkan berupa video animasi dua dimensi dengan durasi 7 menit 46,9 detik, format MP4, resolusi 1920 × 1080 piksel, dan kecepatan 30 *frames per second*. Materi disusun dalam enam bagian, yaitu pengantar, persiapan salat, gerakan salat, bacaan salat, rangkuman, dan kuis. Susunan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan media tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengaturan urutan materi agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dari pengenalan hingga penguatan pemahaman. Pemanfaatan Canva dalam proses produksi memiliki relevansi dengan kajian Alfatih et al. (2024) mengenai penggunaan aplikasi tersebut sebagai sarana pengembangan media pembelajaran multimedia interaktif di madrasah ibtidaiyah. Asnawati dan Sutiah (2023) juga membahas pengembangan video animasi berbasis Canva sebagai media pembelajaran yang diarahkan untuk mendukung motivasi belajar siswa. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan bagi pemilihan perangkat pengembangan, tetapi kualitas produk dalam penelitian ini tetap perlu ditentukan melalui ketepatan materi, keterbacaan informasi, kesesuaian visual, dan hasil penilaian ahli, bukan semata-mata berdasarkan aplikasi yang digunakan.

Temuan tersebut juga sejalan dengan kajian Maharani dan Wahyuni (2024), yang mengidentifikasi bahwa media audio-visual, termasuk video dan animasi, berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar apabila kualitas penyajian, relevansi materi, dan

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

keterlibatan siswa diperhatikan. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan gambar bergerak dan audio pelafalan diarahkan untuk membantu siswa menghubungkan informasi yang diamati dengan bacaan yang menyertai gerakan salat. Dengan demikian, pemanfaatan unsur audio-visual tidak hanya berfungsi memperindah tampilan, tetapi perlu mendukung kejelasan materi dan tujuan pembelajaran. Pertimbangan tersebut menjadi dasar agar setiap unsur dalam video memiliki fungsi pembelajaran yang terarah.

Hasil telaah awal dan validasi memperlihatkan bahwa aspek materi memperoleh skor 33 dari 48 atau 68,75% dengan kategori kurang valid, sedangkan aspek media memperoleh skor 38 dari 48 atau 79,17% dengan kategori valid. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penilaian terhadap tampilan dan penyajian media relatif lebih baik dibandingkan penilaian terhadap substansi materi. Pada aspek materi, sejumlah bagian yang memerlukan perhatian meliputi ketepatan konsep Fikih, kelengkapan bacaan, penulisan huruf dan harakat Arab, serta kejelasan pelafalan. Temuan ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran untuk materi ibadah tidak dapat dinilai hanya dari daya tarik tampilan, sebab kesalahan pada isi dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap tata cara pelaksanaan salat. Kajian La Torre dan Désiron (2024) relevan dalam hal perlunya penerapan prinsip desain multimedia secara tepat, sedangkan pembahasan Farkish et al. (2023) dan Melati dan Fadilah (2025) mengingatkan bahwa rancangan penyajian juga berkaitan dengan cara siswa memproses informasi. Dengan demikian, skor yang diperoleh perlu dibaca sebagai gambaran kualitas produk pada tahap pengembangan, sekaligus sebagai petunjuk mengenai bagian yang masih harus disempurnakan sebelum digunakan dalam pengujian pembelajaran.

Revisi produk dilakukan dengan memperhatikan catatan pada aspek materi dan media. Perbaikan materi mencakup penegasan ruang lingkup pembahasan salat, pelengkapan bacaan Al-Fatihah dan tahiyat akhir, pemeriksaan tulisan Arab beserta harakat, serta penjelasan posisi tubuh dan tangan pada gerakan tertentu. Pada aspek penyajian, masukan diarahkan pada penambahan narasi dan audio, penguatan animasi gerakan, penyederhanaan tampilan, pengaturan tempo, dan pemberian jeda pada kuis. Langkah perbaikan tersebut sejalan dengan pandangan La Torre dan Désiron (2024) bahwa prinsip multimedia perlu diperhatikan dalam penyusunan video instruksional, serta dengan kajian Farkish et al. (2023) mengenai perlunya desain yang mempertimbangkan beban kognitif. Rais (2024) dan Aqli et al. (2025) juga memberikan konteks bahwa media animasi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Fikih, tetapi penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan materi dan peserta didik. Oleh karena itu, revisi dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai upaya memperbaiki akurasi dan keterpaduan penyajian, bukan sebagai bukti bahwa seluruh kelemahan produk telah terselesaikan. Status penyelesaian setiap saran perlu dipastikan melalui pemeriksaan terhadap versi akhir video.

Kuis yang ditempatkan pada bagian akhir video dirancang sebagai sarana untuk mengajak siswa mengingat kembali informasi yang telah disajikan. Keberadaan evaluasi singkat tersebut mempunyai hubungan dengan temuan Yang et al. (2021), yang melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis menjelaskan bahwa kegiatan pengujian atau *quizzing* dapat memperkuat pembelajaran di kelas. Dobson (2025) juga membahas penerapan praktik pengambilan kembali informasi (*retrieval practice*) dan latihan terdistribusi untuk mendukung pembelajaran serta pencapaian mahasiswa. Kedua rujukan tersebut memberikan dasar konseptual bagi penggunaan pertanyaan sebagai bagian dari penguatan materi, meskipun konteks penelitian Dobson berbeda dari pembelajaran Fikih di madrasah ibtidaiyah. Dalam produk yang dikembangkan, kuis dimaksudkan untuk membantu siswa meninjau kembali urutan gerakan dan bacaan salat setelah menyimak video. Akan tetapi, keberadaan kuis belum

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

dapat dijadikan bukti bahwa pemahaman konsep siswa meningkat, karena penelitian ini belum melaporkan hasil pengerjaan kuis maupun perbandingan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media.

Secara metodologis, penggunaan model ADDIE memberikan kerangka yang terstruktur untuk menghubungkan identifikasi kebutuhan, perancangan, produksi, dan evaluasi produk. Spatioti et al. (2022) membahas penerapan serta perbandingan model ADDIE dalam konteks pendidikan jarak jauh, yang dapat menjadi rujukan untuk memahami fungsi tahapan pengembangan secara sistematis. Dalam penelitian ini, penerapan model tersebut dibatasi pada tahap analisis, desain, dan pengembangan, termasuk evaluasi formatif melalui telaah materi serta validasi ahli. Oleh sebab itu, hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa video animasi telah terbukti praktis atau efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa. Kebaruan yang dapat ditegaskan terletak pada penyusunan video berdasarkan kebutuhan pembelajaran Fikih kelas IV di MI Darul Muhtadin Sumenep, penggabungan materi persiapan, gerakan, bacaan, dan kuis dalam satu media, serta pendokumentasian proses telaah dan revisi isi sebelum pengujian lanjutan. Keterbatasan penelitian ini adalah pengembangan dilakukan pada satu madrasah dan belum mencakup pengujian kepraktisan maupun efektivitas secara empiris. Dengan demikian, penelitian berikutnya perlu melanjutkan tahap implementasi melalui penilaian respons guru dan siswa serta pengukuran pemahaman konsep menggunakan *pre-test* dan *post-test*, sehingga manfaat penggunaan video animasi dapat dinilai berdasarkan data pembelajaran, bukan hanya potensi dan hasil validasi awal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan video animasi pembelajaran Fikih materi tata cara salat yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran siswa kelas IV MI Darul Muhtadin Sumenep. Hasil analisis kebutuhan memperlihatkan bahwa pembelajaran masih banyak mengandalkan ceramah dan buku paket, sementara keterbatasan waktu guru menyebabkan pendampingan praktik salat belum dapat dilakukan secara optimal. Produk yang dikembangkan berupa video animasi dua dimensi berdurasi 7 menit 46,9 detik yang menyajikan pengantar, persiapan salat, gerakan, bacaan, rangkuman, dan kuis dalam satu rangkaian pembelajaran. Proses telaah dan perbaikan produk mencakup penyempurnaan konsep Fikih, pelengkapan bacaan Al-Fatihah dan tahiyat akhir, pembetulan tulisan Arab, penegasan penanda gerakan, serta penambahan audio pelafalan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa aspek materi memperoleh skor 33 dari 48 atau 68,75% dengan kategori kurang valid, sedangkan aspek media memperoleh skor 38 dari 48 atau 79,17% dengan kategori valid. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa aspek penyajian media telah memperoleh penilaian yang lebih baik, tetapi substansi materi masih memerlukan penyempurnaan agar ketepatan dan kelengkapan informasi ibadah lebih terjamin.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan video animasi dapat menghasilkan alternatif media pendamping pembelajaran Fikih yang disusun berdasarkan kebutuhan dan karakteristik materi tata cara salat. Meskipun demikian, hasil penelitian belum dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa produk telah terbukti meningkatkan pemahaman konsep siswa, karena pengujian kepraktisan dan efektivitas belum dilaksanakan. Selain itu, hasil pengembangan masih terbatas pada satu madrasah sehingga penerapannya pada lingkungan dan karakteristik peserta didik yang berbeda memerlukan pengujian lebih lanjut. Penelitian berikutnya perlu melanjutkan tahap implementasi melalui penilaian respons guru dan siswa untuk mengetahui kepraktisan media, serta pengukuran hasil belajar menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilengkapi dengan analisis *N-gain*. Pengujian tersebut diperlukan

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

untuk memperoleh bukti empiris mengenai perubahan pemahaman konsep siswa setelah menggunakan video animasi. Dengan demikian, penyempurnaan materi dan pengujian lanjutan menjadi langkah penting sebelum produk direkomendasikan sebagai media pembelajaran Fikih yang telah teruji dari aspek kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aqli, J., Falihah, F., Khairunnisa, K., Khalishaturrahmah, K., Sasmita, R., & Marlina, M. (2025). Kajian pustaka tentang efektivitas media animasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Fikih shalat. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal, 3*(2), 524–536. https://shariajournal.com/index.php/IERJ/article/view/1210

Alfatih, A. M., Jannah, H., & Raharjo, R. (2024). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran multimedia interaktif di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education, 5*(2), 128–141. https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/2710

Aldy, Razilu, Z., & Saputra, H. N. (2025). Perancangan video pembelajaran berbasis animasi pada mata pelajaran agama pokok pembahasan sholat dhuha. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia, 15*(2), 128–141. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v15i2.5939

Asnawati, Y., & Sutiah, S. (2023). Pengembangan media vidio animasi berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Education, 5*(1), 64–72. https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jie/article/view/22809

Castro-Alonso, J. C., de Koning, B. B., Fiorella, L., & Paas, F. (2021). Five strategies for optimizing instructional materials: Instructor- and learner-managed cognitive load. *Educational Psychology Review, 33*(4), 1379–1407. https://doi.org/10.1007/s10648-021-09606-9

Dobson, J. (2025). Applying retrieval and distributed practices to enhance student learning and achievement in a university course. *Advances in Physiology Education, 49*(4), 1076–1083. https://journals.physiology.org/doi/full/10.1152/advan.00173.2025

Farkish, A., Bosaghzadeh, A., Amiri, S. H., & Ebrahimpour, R. (2023). Evaluating the effects of educational multimedia design principles on cognitive load using EEG signal analysis. *Education and Information Technologies, 28*(3), 2827–2843. https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-022-11283-2

Fithriyah, A. (2025). Development of Islamic animated video media for learning aqidah and morals for elementary school students. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora, 4*(2), 170–182. https://doi.org/10.33830/antroposen.v4i2.14424

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics, 66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Hayaturrohmah, S., Pramono, S. E., & Yulianto, A. (2025). The influence of animation video media on the interests and learning outcomes of elementary school students. *Inovasi Kurikulum, 22*(1), 55–68. https://doi.org/10.17509/jik.v22i1.75524

Khusnan, A. (2022). Peningkatan keterampilan sholat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi. *Indonesia Islamic Education Journal, 1*(1), 26–37. https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/iiej/article/view/617

La Torre, S., & Désiron, J. C. (2024). From research to practice: Are multimedia principles present in instructional videos used by teachers in science and history? *Technology,*

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161

Knowledge and Learning, 29(4), 1993–2016. https://link.springer.com/article/10.1007/s10758-024-09753-2

Lestari, R. C., & Fahyuni, E. F. (2023). Implementation of video animation media for ablution materials to improve student understanding. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(3). https://doi.org/10.37758/jat.v6i3.862

Maharani, D., & Wahyuni, R. (2024). Systematic literature review: Upaya meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media audio-visual. *Jurnal Strategi Pembelajaran, 1*(2), 61–68. https://ccg-edu.org/index.php/jsp/article/view/160

Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review, 36*(1), Article 8. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1

Melati, M. P. K., & Fadilah, M. (2025). Analisis literatur: Pengaruh multimedia interaktif terhadap beban kognitif dalam pembelajaran. *Jurnal Biogenerasi, 10*(4), 2270–2273. https://e-journal.my.id/biogenerasi/article/view/7434

Noetel, M., Griffith, S., Delaney, O., Harris, N. R., Sanders, T., Parker, P., del Pozo Cruz, B., & Lonsdale, C. (2022). Multimedia design for learning: An overview of reviews with meta-meta-analysis. *Review of Educational Research, 92*(3), 413–454. https://doi.org/10.3102/00346543211052329

Noetel, M., Griffith, S., Delaney, O., Sanders, T., Parker, P., del Pozo Cruz, B., & Lonsdale, C. (2021). Video improves learning in higher education: A systematic review. *Review of Educational Research, 91*(2), 204–236. https://doi.org/10.3102/0034654321990713

Rais, A. (2024). Pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran Fikih pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan teoretis: Studi kasus di Nunukan. *Syamil: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1*(1), 59–67. https://journal.syamilqurannunukan.org/index.php/Syamil-JPDPI/article/view/32

Ramadhan, M. F. A., Aisyah, N., & Handayani, F. C. (2024). Development of augmented reality (AR) media based on ADDIE model to improve fardhu prayer practice skills in class 2 madrasah ibtidaiyah. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9*(1). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6763964

Spatioti, A. G., Kazanidis, I., & Pange, J. (2022). A comparative study of the ADDIE instructional design model in distance education. *Information, 13*(9), Article 402. https://doi.org/10.3390/info13090402

Yang, C., Luo, L., Vadillo, M. A., Yu, R., & Shanks, D. R. (2021). Testing (quizzing) boosts classroom learning: A systematic and meta-analytic review. *Psychological Bulletin, 147*(4), 399–435. https://doi.org/10.1037/bul0000309

Zulhijra, Z., Almarwaziyah, K., Ramadon, M., & Pratiwi, S. (2024). Pengaruh penggunaan video animasi pada pembelajaran PAI materi sholat fardu terhadap pemahaman siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(12), 14381–14386. https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/6380

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17161